YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4410

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR

Implementation of Cooperative Learning Type Think Pair Share (TPS) to Improve Learning Activities and Outcomes

Kaso Mustamin
Universitas Pejuuang Republik Indonesia
kamust1204@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2024	Dec 5, 2024	Dec 16, 2024	Dec 21, 2024

Abstract

This research is a classroom action research, which was conducted in 2 cycles. The subjects of this study were X2 class students of SMA Negeri 3 Barru, totaling 30 people. The research was conducted in the even semester of the 2022/2023 academic year. This study aims to determine the improvement of learning quality in the form of increased learning activities and biology learning outcomes through the application of Think Pair share (TPS) type cooperative learning. The results showed that the application of cooperative learning type Think Pair share (TPS). can improve the quality of learning in the form of activities and learning outcomes of biology. Student learning activities were measured using activity observation sheets with an average percentage value of 81.33% in cycle I increasing to 98.00% in cycle II or increasing by 16.67%. %. Biology learning outcomes of students as measured by the average score obtained and the percentage of student learning achievement, which is based on the KKTP value of 80. In cycle I the average score was 81.43 and the level of student learning achievement was 73.33% and in cycle II the average score increased

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

to 87.50 or an increase of 6.07 and student learning achievement increased to 100% of students achieved their learning objectives or an increase of 26.67%.

Keywords: Cooperative Learning Type Think Pair Share, Activity and Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X2 SMA Negeri 3 Barru yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran berupa peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar biologi melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair share (TPS).. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair share (TPS). dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berupa aktivitas dan hasil belajar biologi. Aktivitas belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas dengan nilai rata-rata persentase 81,33 % pada siklus I meningkat menjadi 98,00 % pada siklus II atau meningkat sebesar 16,67%. %. Hasil belajar biologi siswa yang diukur dengan rata-rata nilai yang diperoleh dan persentase ketercapaian belajar siswa, yang berdasarkan nilai KKTP yaitu 80. Pada siklus I rata-rata perolehan nilai sebesar 81,43 dan tingkat ktercapaian belajar siswa 73,33 % dan pada siklus II rata-rata perolehan nilai meningkat menjadi 87,50 atau meningkat sebesar 6,07 dan ketercapaian belajar siswa meningkat menjadi 100 % siswa tercapai tujuan pembelajarannya atau meningkat 26,67%.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, Think Pair Share, Aktivitas belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang kompleks yang perlu mendapatkan perhatian bagi semua pihak, karena kemajuan maupun kemunduran suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia yang dihasilkan, untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia yang bermutu maka diperlukan suatu system pendidikan (Muhammad Al Muhajir, 2022). Peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pendidikan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran(Mustamin & Syamsiah, 2022).

Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar.anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak samadengan orang lain(Rosmiaty, 2021). Strategi pengajaran adalah salah satu komponen penting yang dapat memengaruhi hasil belajar. Sangat sulit untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dan bermakna (Nurdyanti

Suaedy, 2024). Kegiatan pembelajaran di kelas, menyebabkan siswa akan memahami materi pelajaran yang baik bila terjadi kerjasama antara guru dan siswa. Tugas guru tidak hanya sekedar mengupayakan para siswanya untuk memperoleh berbagai pengetahuan produk dan keterampilan, tetapi guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja secara kelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, terbuka dan ingin tahu.

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa guru di SMA Negeri 3 Barru, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut termsuk dalam proses pembelajaran Biologi, interaksi siswa sangat kurang. Dampak dari semua ini aktivitas belajar siswa rendah dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun jauh dari harapan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu pengalaman-pengalaman belajar melalui pendekatan dan inovasi model-model pembelajaran yang sesuai misalnya pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, melalui pemberian pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe ThinkPair Share (TPS), yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi perserta didik. Think pair share (TPS) merupakan pembelajaran kelompok dimana peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman lain. TPS juga dimaksudkan untuk menolong peserta didik mengembangkan disiplin inteletual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan keaktifan kepada peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe Think pair share (TPS), bercirikan "saling tukar fikiran serta berpasangan" karena strategi ini merupakan struktur pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan relatif mudah diterapkan di kelas (Ibrahim dkk, 2000).

Pelaksanaan pembelajaran Think pair share (TPS) ini diawali dari berpikir (think) sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru. Siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (pair). Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Setelah mendiskusikan

hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi (share) hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannnya.

Harapannya Penerapan Model pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik . Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X2 SMA Negeri 3 Barru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)"

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar Biologi siswa Kelas X2 SMA Negeri 3 Barru melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Barru pada tanggal 15 Juli 2024 sampai dengan 9 September 2024 untuk mata pelajaran biologi Fase E pada Capaian Pembelajaran (CP) Keanekaragaman Mahluk Hidup, Peranan, dan Interaksi di Alam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2 dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 semester genap.

Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan, sebagai berikut ;

1. Aktivitas siswa adalah kegiatan siswa yang muncul selama proses pembelajaran yang diperoleh skor lembar observasi aktivitas siswa yang sesuai dengan sintaks model kooperatif tipe *Think Pair share (TPS).*
2. Hasil belajar siswa adalah skor hasil belajar siswa dalam ranah kognitif setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran kooperatif dengan tipe Think Pair share (TPS) yang diperoleh setiap akhir siklus pembelajaran yang diukur dengan tes hasil belajar Biologi ranah kognitif sesuai tujuan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, yaitu 3 kali petemuan untuk membahas materi pelajaran, dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran, 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Pada setiap siklus dilakukan perubahan tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas siswa, angket motivasi belajar siswa, dan tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Data tentang aktivitas siswa belajar diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan.
2. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa pada setiap akhir siklus.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa, motivasi, dan tes hasil belajar selama mengikuti proses belajar mengajar dianalisis secara kuantitatif dengan persentase.

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X2 SMA Negeri 3 Barru dari dari satu siklus ke siklus berikutnya.
2. Hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan skor atau nilai hasil belajar biologi siswa yang diperoleh melalui tes yang mencapai atau melampaui KKTP yaitu 80. Seorang siswa mencapai KKTP individual jika memperoleh skor/nilai N ≥80 atau minimal 85% siswa yang mencapai KKTP secara klasikal.

.

HASIL

Data Aktivitas Belajar Siswa Hasil analisis data pada pengamatan aktivitas belajar biologi siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Kegiatan yang diamati	Presentase Siklus I	Presentase Siklus II
	Aktifitas Positif		
1.	Memperhatikan atau mencatat penjelasan Guru	86,67	93,33
2	Aktif memikirkan pertanyaan atau isu yang di kaitkan dengan pelajaran yang diajukan guru pada fase berfikir/tinks, secara mandiri untuk beberapa saat	71,11	100
3.	Aktif mendiskusikan dengan pasangannya apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama (pada sintaks berfikir/tinks).	68,89	97,78
4	Aktif berbagi hasil diskusi keseluruh kelas (mempresentasikan, dan atau memberikan tanggapan/pertanyaan dan jawaban pada saat diskusi).	87,78	100
5.	Mengerjakan kuis dan memeriksa kuis	92,22	98,89
	Rata-Rata	**81,33**	98,00
	Aktifitas Negatif		
6	Melakukan hal hal yang tidak relevan dalam KBM		
	1) Bercerita dengan teman hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran	25,56	5,56
	2) Mondar-mandir dalam kelas/keluar masuk kelas	6,67	0
	3) Mengganggu teman	17,78	0
	4) Berdiam diri / melamun	22,22	0
	Rata-Rata	**17,31**	**1,39**

Data dalam tabel 1. hasil analisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat bahwa rata-rata persentase aktivitas positif siswa selama 6 kali pertemuan mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 81,33 % menjadi 98,00% pada siklus II atau terjadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67%. Pada siklus II beberapa aktivitas siswa mencapai persentase maksimal yaitu 100% terutama yang aktivitas yang ,menjadi ciri khas Model pembelajaran Tnink Pair Share, Sedangkan persentase aktivitas negative siswa mengalami penurunan dari siklus I yaitu 17,31% menjadi 1,39% pada siklus II atau terjadi penurunan sebesar 15,92% .

2. Data Hasil Belajar Siswa

a. Siklus I

Hasil analisis deskriptif skor hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X2 SMA Negeri 3 Barru pada Siklus I

Uraian	Skor
Jumlah Siswa	30
Nilai Standar (KKTP)	80
Skor Tertinggi	90
Skor terendah	70
Rata-rata	81,43

Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 90,00 dan skor terendah adalah 70,00, dengan nilai rata- rata 81,43. Daya serap siswa terhadap materi Menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya dalam kategori mencapai KKTP dan tidak mencapi KKTP, distribusi frekuensi dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Deskriptif Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Biologi Siswa kelas X2 SMA Negeri 3 Barru pada Siklus I.

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tercapai	80-100	23	76,67
Tidak Tercapai	0-79	7	23,33
Jumlah		**30**	**100**

Hasil pada tabel 3. menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil belajar biologi siswa kelas X2 SMA Negeri 3 Barru belum berada pada kategori tercapai atau mencapai KKTP secara klasikal sebab siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 76,67% atau berjumlah 23 orang dan yang tidak mencapai KKTP 23,33 % atau berjumlah 7 orang dari 30 siswa, sehingga belum mencapai target ketercpaian tujuan pembelajaran secara klasikal yaitu 85 % dari jumlah siswa.

b. Hasil Belajar Siklus II

Hasil analisis deskriptif skor hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X2 SMA Negeri 3 Barru pada siklus II

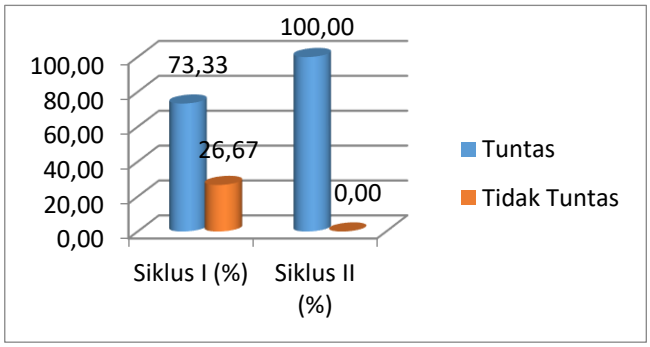
Uraian	Skor
Jumlah Siswa	30
Nilai Standar	80
Skor Tertinggi	95
Skor terendah	81
Rata-rata	87,50

Berdasarkan Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa, dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,43 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,50. Apabila daya serap siswa terhadap materi dikelompokkan ke dalam kategori tercapai atau mencapai KKTP dan tidak tercapai atau tidak mencapai KKTP, maka distribusi frekuensi dan persentase ketercapain tujuan pembelajarn biologi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Deskriptif Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X2 SMA Negeri 3 Barru pada Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tercapai	80-100	30	100
Tidak Tercapai	0 - 79	0	0
Jumlah		**30**	**100**

Katuntasan hasil belajar pada tabel 5. di atas, menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar biologi siswa kelas X2 SMA Negeri 3 Barru sudah mencapai target Ketrcapain Tujuan Pembelajaran secara klasikal yaitu minimal mencapai 85 % dari jumlah siswa, bahkan ketercpaian tujuan pembelajaran mecapai 100%. Pada gambar 1 berikut ditampilkan grafik deskriptif persentase ketercpaian tujuan pembelajaran biologi pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1 Grafik deskriptif persentase ketercpaian tujuan pembelajaran biologi pada siklus I dan siklus II.

6. Refleksi

a. Hasil Refleksi pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, wawancara kepada siswa diluar jam pembelajaran serta hasil diskusi dengan observer yang didukung dengan data evaluasi siklus I terdapat beberapa masalah yang ditemui yaitu:

1) Siswa masih kurang antusias, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share (TPS)* masih baru buat mereka.
2) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.
3) Masih ada siswa yang bergurau pada saat pembelajaran berlangsung, terutama pada saat tahap *pair*,
4) Siswa melakukan kegiatan dengan lambat, sehingga waktu terlaksananya pembelajaran melebihi alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran.
5) Pada saat diskusi, beberapa siswa masih pasif dengan tidak bertanya ataupun menanggapi pertanyaan dari kelompok lain kerena merasa malu dan takut salah.
6) Dari hasil evaluasi tes hasil belajar masih banyak siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh tidak mencapai KKTP, dan hasil belajar yang didapatkan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 85% tuntas secara klasikal.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus I, maka peneliti perlu merancang kembali langkah dan strategi yang harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan harapan terjadi peningkatan aktivitas positif, dan hasil belajar siswa. Tindakan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan masalah-masalah yang timbul pada siklus I yaitu :

1) Menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model pembelajaran tipe *Think pair share (TPS)* , lebih membimbing dan mengarahkan siswa pada saat pembentukan kelompok dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.
2) Memindahkan tempat duduk kelompok siswa yang bermasalah ke depan agar mereka dapat lebih fokus pada penjelasan guru.
3) Pada siklus II, guru lebih menekankan agar semua anggota kelompok lebih aktif untuk berdiskusi mengerjakan LKS.
4) Pengaturan waktu yang lebih optimal oleh peneliti sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan sesuai alokasi yang direncanakan.
5) Menyampaikan kepada siswa bahwa hal yang terpenting dalam diskusi adalah siswa berani menyampaikan pendapatnya didepan umum serta menghargai pendapat orang lain dan tujuan diskusi adalah mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang didiskusikan bersama.
6) Mengumumkan kepada siswa hasil belajar yang diperoleh pada siklus I

b. Refleksi Siklus II.

Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan untuk semua indikator yang diamati. Nilai tes hasil belajar pada siklus II, baik secara individu maupun secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I dimana seluruh siswa berada pada kategori tuntas.

Secara umum, seluruh variabel yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan untuk semua indikator yang diamati. Nilai tes hasil belajar pada siklus II, baik secara individu maupun secara klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I dimana seluruh siswa berada pada kategori tuntas

Menyikapi hasil refleksi siklus II dan setelah mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus II terlihat bahwa sebagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus I dapat teratasi. Dengan demikian Dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share (TPS)* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas, dan hasil belajar biologi siswa kelas X2 SMA Negeri 3 Barru. Berdasarkan indikator keberhasilan, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang tingkat ketuntasannya mencapai 100 %. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus III.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis data aktivitas pada tabel 1. menunjukkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti pada siklus II aktivitas siswa yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat meningkat. Aktivitas yang tidak berhubungan dengan dengan pembelajaran semakin berkurang karena siswa sudah leih fokus pada pembelajaran. Siswa semakin paham terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.

Pembelajaran menggunakan Model Kooperatif TipeThink-Pair-Share (TPS) prosesnya di awali dengan proses berfikir (Think), sehingga siswa berfikir terlebih dahulu terhadap masalah yang di sajikan guru, kemudian berpasangan (Pair), siswa diminta untuk membentuk pasangan atau kelompok untuk mendiskusikan apa yang sebelunnya di pikirkannya secara mandiri dan diakhiri dengan berbagi pada kelompok yang lainnya (Share) setelah tercapai kesepakatan tentang pikirannya, maka salah satu pasangan membagikan kepada seluruh kelas apa yang menjadi kesepakatannya dalam pasangan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pasangan lainnya sehingga semua pasangan dapat melaporkan mengenai berbagai pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Serangkaian proses yang akan dilalui oelsh siswa dalam dalam proses belajarnya akan memacu keaktivan siswa dalam pembelajaran. Untuk dapat secara efektif mengolah dan memproses bahan belajarnya maka siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional(Mustamin & Arsal, 2023).

Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) merangsang siswa berkeinginan untuk belajar. Adanya keinginan belajar berarti siswa berminat dan termotivasi untuk aktif dalam semua kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi perserta didik memberikan kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman lain. Think Pair Share (TPS) juga dimaksudkan untuk menolong peserta didik mengembangkan disiplin inteletual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan keaktivan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share (TPS) sangat berpengaruh baik terhadap aktivitas belajar siswa. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses (group process skills) untuk mendukung

proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Metode Think pair share (TPS) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, sedangkan keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran.

Meningkatnya hasil belajar dalam penelitian ini sejalan dnagan hasil penlitian terdahulu yaitu penelitian tindakan Kelas yang dilakukan oleh (Idayani, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model TPS dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IXD SMP Negeri 3 Kubu. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Aisyah, 2012) pada SMA Negeri 2 Wonosari pada mata pelajaran Akuntansi, hasilnya adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar Biologi siswa kelas X2 SMA Negeri 3 Barru pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu dari nilai rata-rata 82,00 pada siklus I menjadi nilai rata-rata 86,53 pada siklus II. Nilai hasil belajar meningkat dari tingkat ketercapain klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 73,33% meningkat menjadi 100 %.atau meningkat sebesar 26,67% dari siklus I. Meningkatnya hasil belajar Biologi siswa dari siklus I ke siklus II, karena telah dilakukannya beberapa tindakan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, seperti ; Menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model pembelajaran tipe Think pair share (TPS) ; memindahkan tempat duduk kelompok siswa yang bermasalah ke depan agar mereka dapat lebih fokus pada penjelasan guru.; menyampaikan kepada siswa bahwa hal yang terpenting dalam diskusi adalah siswa berani menyampaikan pendapatnya didepan umum serta menghargai pendapat orang lain dan tujuan diskusi adalah mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang didiskusikan bersama; memberitahukan hasil tes hasil belajar siklus I kepada siswa agar siswa dapat temotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

Keberhasilan siswa mencapai nilai KKTP juga didukung oleh semua aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke silkus II. Menurut peneliti, nilai hasil belajar yang tinggi disebabkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share (TPS) dimana siswa dalam belajarnya lebih dinamis karena siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya secara berpasangan untuk mengungkap pendapat sendiri. Dengan mempresentasikan pendapatnya didepan kelas serta sharing pendapat dengan temannya akan semakin meningkatkan kepercayaan diri siswa .

Menurut Sardiman (2008:103) bahwa di dalam belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagian rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Hal ini disetujui oleh Montessori dalam Sardiman (2008:96) menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu, bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Kaso Mustamin, 2022).

Hasil penelitian yang diuraikan diatas dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra Praditya & Haryana, 2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif dengan materi kelistrikan dasar kendaraan ringan kelas X Negeri 1 Magelang. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2011) , dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks, yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pokok bahasan matriks mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulkan, sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar Biologi siswa Kelas X2 SMA Negeri 3 Barru dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share (TPS) . Pada Siklus I

rata-rata persentase aktivitas positif siswa adalah 81,33% dan siklus II meningkat menjadi 98,00% atau mengalami peningkatan sebesar 16,43%.

2. Hasil belajar Biologi siswa Kelas X2 SMA Negeri 3 Barru dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share (TPS) dari siklus I dengan nilai rata-rata 81,43 meningkat menjadi 87,50 pada siklus II. Ketercapaian tujuan pembelajaran secara klasikal siklus I adalah 73,33 % meningkat menjadi 100 % pada siklus II..

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif TPS (Think Pair Share) perlu diaplikasikan oleh guru karena dengan pembelajaran tersebut dapat melatih siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam berfikir kreatif dan kerja sama tim, selain itu model pembelajaran kooperatif TPS merupakan salah satu pendekatan yang paling sederhana dan paling mudah diterapkan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share (TPS) terbukti secara teoritk dan empirik mampu meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif siswa, oleh karena itu peneliti menyarankan agar model pembelajaran ini diimplementasikan pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Idayani, N. P. (2021). Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, *5*(3), 416–422. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index%0APembelajaran

Kaso Mustamin. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRY SETTING KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Galeri Pendidikan*, *2*(1), 85–91. https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan/article/download/71/70/477

Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *10*(2), 43–63. https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912

Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning:"Mempraktekkan Cooperative Learning di dalam Ruang-Ruang Kelas"*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Muhammad Al Muhajir. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) terhadap siswa kelas VIIc SMP Negeri 20 Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, *2*(1), 85–91. https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan/article/view/39/45)

Mustamin, K., & Arsal, M. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTAIF TIPE SNOWBELL HASIL BELAJAR Pendahuluan Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang*. *12*, 17–26. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/media/article/view/11991/6195

Mustamin, K., & Syamsiah. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi. *Jurnal Galeri Pendidikan*, *3*(1), 112–121. https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan/article/view/116/135

Nurdyanti Suaedy. (2024). *EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN REACT(RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERING)TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA*. *4*(November 2024), 1256–1272. https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/view/4217

Putra Praditya, C. R., & Haryana, K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Di Smk Negeri 1 Magelang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, *3*(1), 25–32. https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.33555

Rosmiaty, E. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif yang Menggunakan Kartu Sortir (card-sort)di SMAN 12 Makassar*. *1*(1), 75–86. https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan/article/view/38/44

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers Triyanto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

Sardiman, A. M. 2008. *Ínteraksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Seprida, R. Alimuddin, N. & Rosmiaty, E. 2023. Hubungan Motivasi Dan Kesadaran Metakognisi Peserta Didik dengan Hasil Belajar Biologi.Jurnal Binomial Vol.6, No.1, 2023. (.https://drive.google.com/file/d/1HkXngaC71fu4Dic058hip5KQKuUiDz2e/view?usp=drivesdk).